

KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI TBK SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

Ridha N Kalbiyati¹, Asrid Juniar², Setijo Adi³, Ashari Sofyaun⁴

^{1,4}Jurusan Manajemen FEB Universitas Balikpapan

²Jurusan Manajemen FEB Universitas Lambung Mangkurat

³Jurusan Manajemen FEB Universitas PGRI Argopuro

¹ridhanurulkalbiyati28@gmail.com

²asridjuniar@ulm.ac.id

³setiyoadi89@gmail.com

⁴ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk sebelum dan sesudah stock split. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan kinerja pasar (harga saham) PT Bank Mandiri Tbk sebelum dan sesudah *stock split*. Sampel berupa laporan keuangan tahun 2014-2016 sebagai periode sebelum *stock split* dan tahun 2018-2020 pasca *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diinterpretasikan oleh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over* baik sebelum dan sesudah kebijakan *Stock Split*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kebijakan Stock Split

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Stock Split

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Bank Mandiri Tbk before and after the stock split. The type of research used is quantitative research. The objects in this study are the financial statements and market performance (stock prices) of PT Bank Mandiri Tbk before and after the stock split. The sample is the financial statements for 2014-2016 as the period before the stock split and 2018-2020 after the stock split. The results of the study showed no difference in financial performance interpreted by the Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over both before and after the Stock Split policy.

Keywords: *Financial Performance, Stock Split*

PENDAHULUAN

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menerbitkan saham adalah tingkat harga saham. Permintaan terhadap saham akan berkurang jika harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi, begitu pun sebaliknya. Permintaan cenderung meningkat saat harga saham dinilai rendah oleh para investor. Kondisi ini disebabkan tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga tinggi dan juga karena adanya keterbatasan dana yang dimiliki, terutama investor individu atau perorangan. Untuk mencegah terjadinya penurunan permintaan dan tetap dapat mempertahankan rentang perdagangan

harga saham dengan stabil dan optimal, maka perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui kebijakan *Stock Split*.

Stock Split merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena harga saham yang dimiliki dianggap terlalu tinggi. Perusahaan Go Public melakukan pemecahan saham (*Stock Split*) guna menambah/meningkatkan jumlah saham yang beredar. Amin, (2020) Tidak semua pelaku investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, hal tersebut dikarenakan tingginya harga saham yang dimiliki perusahaan sehingga mereka lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan lain yang memiliki harga saham lebih rendah. Temuan (Kabiro & Hernadianto, 2023) menerangkan *Stock split* memberikan kontribusi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

Pemecahan saham (*Stock Split*) sendiri tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan, hal ini dikarenakan jika sebuah perusahaan melakukan pemecahan saham tanpa adanya prospek dan kinerja yang baik maka akan berdampak negatif. Secara universal terdapat perubahan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split*. Dalam sudut pandang Gumelar et al., (2020) keputusan perusahaan melakukan *stock split* menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, namun demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas sebelum dan sesudah *stock split*. Purba et al., (2023) terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROA) sebelum dan sesudah *stock split*. Hanifah et al., (2022) mengungkapkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari segi *current ratio* sebelum dan sesudah *stock split*, artinya tidak mendukung Utami et al., (2022).

Dampak kebijakan *Stock Split* dalam kinerja keuangan lebih lanjut perlu diperhatikan. Dalam perspektif *return on equity* yang menjadi perhatian (Hidayat & Riyadi, 2022) menerangkan terjadinya perbedaan sebelum dan sesudah *stock split*. Hanifah et al., (2022) tidak terdapat perbedaan kinerja *debt equity ratio* untuk kondisi pra dan pasca *stock split*. Hidayat & Riyadi, (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja *total asset turn over* sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan mempertimbangan uraian latar belakang, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat konsistensi dari temuan sebelumnya dalam mengukur kinerja keuangan Bank Mandiri Tbk sebelum dan sesudah *stock split*.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Maulidia & Asyik, (2020) Mengungkapkan bahwa teori sinyal memberikan informasi baik sinyal positif maupun negatif dari manajemen kepada investor terkait kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi ini dapat membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Teori ini mengasumsikan bahwa manajer memiliki informasi terkait kinerja perusahaan yang tidak dimiliki pihak luar seperti investor dan calon investor. Dalam teori sinyal menjelaskan mengenai alasan penting suatu perusahaan dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi kepada publik yang berupa laporan keuangan, informasi kebijakan dan informasi lainnya yang diungkap secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Fahmi, (2018a, p.119) *Signalling Theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda yang menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan.

Kebijakan suatu perusahaan dalam melakukan *stock split* menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang sehat, terutama dari segi keuangan perusahaan. (Hanifah et al., 2022) Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi tersebut diumumkan, pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu capaian yang didapatkan perusahaan pada setiap periode. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan sebagai acuan terhadap penilaian dan pencapaian suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan harus selalu diawasi atau dievaluasi agar sesuai dengan target dari perusahaan dan selalu berkinerja dengan baik. Fahmi,(2013, p. 239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa cara atau metode perhitungan salah satunya perhitungan rasio keuangan.

Fahmi, (2018b, p. 65) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kasmir, (2019, pp. 129-130) Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2018b, p. 72). Kasmir, (2019, p. 114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan perusahaan.

Stock Split

Stock split merupakan pemecahan saham yang dilakukan perusahaan saat harga saham dinilai terlalu tinggi. Pemecahan saham (*stock split*) adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Misalnya nilai nominal saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nominal awal. *Stock split* atau pemecahan saham dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi yang mana dapat mempengaruhi para investor untuk membeli saham tersebut. (Fahmi, 2018a, p. 117) keputusan perusahaan melakukan pemecahan saham menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Para investor dan pengamat umumnya memiliki pandangan positif terhadap perusahaan yang melakukan *stock split*, khususnya dalam pandangan jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Event study atau studi peristiwa merupakan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. *Even study* sebagai studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang

diinformasikan sebagai suatu pengumuman. Tujuan dari penggunaan *event study* untuk mengetahui suatu perbandingan dari nilai yang terjadi atau menilai apakah terdapat perbedaan keadaan dari sebelum dan sesudah kebijakan dari pengumuman terjadi. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi. Penelitian ini menggambarkan perbandingan *Current ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* untuk 3 tahun sebelum dan sesudah *stock split* pada Bank Mandiri Tbk. Periode 2014-2016 untuk sebelum *stock split* dan tahun 2018-2020 sesudah *stock split*.

Pengujian penelitian ditentukan berdasarkan hasil normalitas data. Apabila data yang didapat berdistribusi normal, maka akan digunakan uji *Paired Sample T-test*. Apabila data yang didapat berdistribusi tidak normal, maka akan digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda dapat digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu yang terdapat pada satu sampel yang sama pada periode berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil dari Uji *Shapiro-Wilk*, karena sampel yang digunakan merupakan sampel kecil.

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Statistic	df	Sig.
CR_sebelum	0.961	5	0.814
CR_sesudah	0.880	5	0.308
DER_sebelum	0.772	5	0.047
DER_sesudah	0.863	5	0.240
ROE_sebelum	0.819	5	0.114
ROE_sesudah	0.763	5	0.039
TATO_sebelum	0.684	5	0.006
TATO_sesudah	0.883	5	0.325

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Uji *Shapiro-Wilk* pada setiap variabel menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Current Ratio* sebelum sebesar 0.814 dan *Current Ratio* sesudah sebesar 0.308, *Debt Equity Ratio* sebelum sebesar 0.047 dan *Debt Equity Ratio* sesudah sebesar 0.240, *Return on Equity* sebelum sebesar 0.114 dan *Return on Equity* sesudah sebesar 0.039, dan *Total Assets Turn Over* sebelum sebesar 0.006 dan *Total Assets Turn Over* sesudah sebesar 0.325. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data di atas untuk tiap variabel terikat berpasangan sebelum dan sesudah, hanya variabel *Current Ratio* yang berdistribusi normal, hal ini dikarenakan pada hasil dari CR sebelum dan sesudah didapatkan nilai Sig. > 0,05 (α). Sedangkan untuk variabel terikat berpasangan sebelum dan sesudah lainnya berdistribusi tidak normal.

Ini menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan khususnya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bagian ini juga memberi penjelasan tentang bagaimana temuan

tersebut didapat. Hasil penelitian memuat hasil analisis penelitian, seperti analisis data riset, deskripsi statistik yang diperlukan, pengujian model penelitian, hasil perhitungan atau pembuktian hiptesis.

Paired Samples Statistics

Pengujian *paired samples t-test* untuk data yang berdistribusi normal.

Tabel 2.
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR_sebelum	1.2420	5	0.02280	0.01020
CR_sesudah	1.3160	5	0.08792	0.03932

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil *Paired Samples Statistics* didapatkan hasil *mean* atau nilai rata-rata dari CR_sebelum adalah 1.2420 dan CR_sesudah adalah 1.3160. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 5. Untuk nilai Std. Deviation pada CR_sebelum dan CR_sesudah adalah sebesar 0.02280 dan 0.08792. Dan yang selanjutnya adalah nilai Std. Error Mean pada CR_sebelum dan CR_sesudah adalah sebesar 0.01020 dan 0.03932. Karena nilai *mean* atau rata-rata CR_sebelum 1.2320 < CR_sesudah 1.3160, maka secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata dari CR_sebelum dan CR_sesudah *Stock Split*. Untuk membuktikan apakah benar-benar terdapat perbedaan (signifikan) atau tidak dapat kita perlu melihat pada hasil dari uji *paired samples t-test* yang akan terdapat pada tabel output “*Paired Samples Test Correlations*”.

Tabel 3.
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
CR_sebelum	5	0.304	0.619
CR_sesudah			

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Pada output *Paired Samples Correlations* akan menunjukkan apakah terdapat korelasi antara kedua data atau hubungan dari variabel CR_sebelum dan CR_sesudah. Berdasarkan output ini diketahui nilai *correlations* (koefisien korelasi) adalah sebesar 0.304 dengan nilai Sig sebesar 0.619. Karena nilai Sig. 0.619 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara CR_sebelum dan CR_sesudah *Stock Split*.

Tabel 4.
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
CR_SEBBELUM	-0.07400	0.08385	0.03750	-0.17811	0.03011	-1.974	4	0.120
CR_SESUDAH								

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Tabel diatas mengkonfirmasi hasil *Paired Samples Test*, dimana diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.120 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara CR sebelum dan sesudah *stock split*. Temuan penelitian ini sekaligus mendukung Gumelar et al., (2020); Hanifah et al., (2022) dan menolak argumentasi Utami et al., (2022).

Wilcoxon Test Statistics

Tabel 5.
Wilcoxon Test Statistics

	DER_SEBELUM DER_SESUDAH	ROE_SEBELUM ROE_SESUDAH	TATO_SEBELUM TATO_SESUDAH
Z	-1.483	-1.753	-0.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.138	0.080	0.414

Pada nilai Sig. (2-tailed) DER sebelum dan sesudah adalah sebesar $0.138 > 0,05$, ROE sebelum dan sesudah adalah sebesar $0.080 > 0,05$, serta TATO sebelum dan sesudah adalah sebesar $0.414 > 0,05$. Temuan ini mempertegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara DER, ROE, dan TATO sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis *Paired Samples T-test* menunjukkan *Current Ratio* memiliki hubungan positif dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya *Stock Split*.
2. Pada hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test Debt Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over* tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya *Stock Split* pada PT Bank Mandiri Tbk.

SARAN

Bank Mandiri diharapkan dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan aksi korporasi dan menetapkan kebijakan keuangan agar mendapatkan serta memberikan hasil yang memuaskan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N. (2020). *Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal ?* 12(1), 9–17.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, cv.
- Fahmi, I. (2018a). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Gumelar, R. M. W., Iskanda, Y., & Faruk, M. (2020). *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Periode Tahun 2008-2017)*. 2(1), 119–131.

- Hanifah, A., Riyanti, & Zulkarnain, I. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. 0672(c), 427–436.
- Hidayat, H., & Riyadi, S. (2022). *Analysis Of Differences In Long-Term Financial Performance Before And After Stock Split In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2020*.
- Kabiro, N. A., & Hernadianto. (2023). *Pengaruh Perbedaan Stock Split Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 1(1), 1–8.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Maulidia, L., & Asyik, Nu. F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia*. 9(2).
- Purba, D., Sari, A. P., Cp, V. A. A., Suratman, & Rina. (2023). *Analisa Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada PT Bank Central Asia*. 4(1), 20–24.
- Utami, P. D., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2022). *Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, ROI dan EPS Sebelum dan Sesudah Stock Split*. 6(1), 170–178.